

## **Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba di Kota Tanjung Balai**

**<sup>1\*</sup>Andini; <sup>2</sup>Winda Kustiawan**

<sup>1-2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

\*Penulis Koresponden, email: andini0104211018@uinsu.ac.id

disubmisi: 17-04-2025

disetujui: 30-05-2025

### **Abstrak**

Narkoba merupakan ancaman serius bagi keberagaman dan stabilitas sosial, sehingga diperlukan pelaksanaan dan evaluasi dakwah yang terstruktur untuk menanggulangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dalam mengatasinya di Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode lapangan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti turnamen futsal, lomba dayung sampan, syiar dakwah, latihan silat, serta kerja sama dengan BNN untuk tes urin. Evaluasi dilakukan dengan menilai partisipasi, perubahan perilaku, dan efektivitas program. Kegiatan ini terbukti berkontribusi dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba.

**Kata Kunci:** Al Jam'iyatul Al Washliyah, Pelaksanaan, Evaluasi, Dakwah, Narkoba.

### **Abstract**

Drugs are a serious threat to diversity and social stability, so structured da'wah implementation and evaluation are needed to overcome it. This study aims to determine how the implementation and evaluation of the da'wah of the Regional Leadership of Al Jam'iyatul Al Washliyah in overcoming drug abuse in Datuk Bandar District, Tanjung Balai City. The approach used is qualitative with field methods through observation, interviews, and document analysis. The results showed that the implementation of da'wah was carried out through various activities such as futsal tournaments, canoe rowing competitions, da'wah syiar, silat training, and cooperation with BNN for urine tests. Evaluation is carried out by assessing participation, behavior change, and program effectiveness. This activity is proven to contribute in providing education and increasing public awareness of the dangers of drugs.

**Keywords:** Al Jam'iyatul Al Washliyah, Implementantion and Evaluation of Da'wah, Drugs

## Pendahuluan

Narkoba merupakan Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan tambahan lainnya."Narkoba adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang". Menurut Maksum (2019), narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis yang dikenal sebagai adiksi. Menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkoba juga merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, pengurangan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan ketergantungan. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mengatur tidak hanya aspek administratif terkait penggunaan narkotika untuk keperluan kesehatan, tetapi juga memuat ketentuan pidana dan mekanisme rehabilitasi medis serta sosial bagi penyalahguna yang tergolong pecandu (Yosua dkk., 2023).

Penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kategori perbuatan yang dilarang dalam agama Islam karena membahayakan akal dan kesehatan. Pengharaman ini berasal dari kata *khamar*, yang berarti sesuatu yang memabukkan dan menghilangkan akal manusia sehingga membuatnya tidak dapat berfungsi dengan baik (Kasamasu dkk., 2017; Sudury dkk., 2024). Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Maidah ayat 90:

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung." (Kemenag, 2019)

Hadis Nabi Muhammad SAW Bukhari dan Muslim juga menyebutkan bahwa "Sesungguhnya *khamr* (minuman keras) itu adalah sumber segala kejahatan." (Purbanto & Hidayat, 2023). Sejalan dengan itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Fatwa No. 53 Tahun 2014 menegaskan bahwa memproduksi, mengedarkan, dan menyalahgunakan narkoba tanpa hak hukumnya haram dan termasuk tindak pidana yang dapat dikenai hukuman had atau *ta'zir*, bahkan hingga hukuman mati sesuai kadar narkoba atau jika dilakukan secara berulang (Zaviril dkk., 2024).

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang mendesak dan kompleks. Situasi ini ditandai oleh peningkatan signifikan jumlah orang yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba, peningkatan insiden kasus kejahatan terkait narkoba, dan model dan jaringan distribusi yang semakin kompleks. Penyalahgunaan narkoba meningkat di kalangan remaja tengah yang memasuki usia belia. Penyalahgunaan narkoba mencakup berbagai kelompok umur dan

lapisan ekonomi. Mereka yang diharapkan menjadi teladan masyarakat juga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Sandi, 2016). Penyalahgunaan narkoba terkait erat dengan peredaran gelap di dunia tindak pidana. Mafia perdagangan gelap menyediakan narkoba untuk membuat orang ketergantungan, menyebabkan populasi meningkat. Korban sulit melepaskan diri dari bandar karena hubungan yang kuat antara pengedar dan mereka yang terlibat dalam peredaran narkoba karena meningkatnya kebutuhan dan ketergantungan mereka akan narkoba (Harlina dkk., 2008).

Dampak Negatif dari penyalahgunaan Narkoba kemudian dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan mental, ekonomi, hingga sosial. Menurut Libertus Jehani dan Antono (2006). Adapun faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba: Lokasi geografis; keinginan untuk mencoba, kurang percaya diri, dan akhirnya ketergantungan. Faktor pelampiasan Stres, Faktor keamanan: Narkotika adalah salah satu jenis kejahatan atau pelanggaran yang diakui dapat merusak pertahanan negara dan pertahanan nasional (Handrawan dkk., 2022). Bahaya menggunakan Narkoba adalah sebagai berikut: 1) Mengganggu fungsi organ tubuh yang lain seperti jantung, paru-paru, hati dan sistem reproduksi, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. 2) Menghambat fungsi otak, yang menyebabkan kesadaran menurun. 3) Mempengaruhi otak, yang bertanggung jawab atas pengendalian seluruh tubuh (Azhar dkk., 2021)

Kota Tanjung Balai adalah salah satu dari 33 kabupaten atau kota yang membentuk Provinsi Sumatera Utara, yang terletak di pantai timur Sumatera. Karena sistem perairan Tanjung Balai yang tidak aman, kota ini, yang terletak di persimpangan dua sungai besar, Sungai Silau dan Sungai Asahan, yang bermuara ke Sekat Malaka, menjadi salah satu lokasi peredaran narkoba. Karena terlalu mudahnya mendapatkan narkoba, perairan Tanjung Balai dapat digolongkan sebagai status darurat narkoba. Hal ini dapat mengancam generasi muda yang akan membangun bangsa.

Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah adalah salah satu organisasi Islam yang peduli dengan masalah masyarakat di Tanjung Balai. Mereka juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah.

Menurut Georgri R Terry (2013). Mengemukakan, Pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka ingin dan berusaha mencapai tujuan pelaksanaan. Selain itu, pelaksanaan juga mencakup semua upaya, cara, teknik, dan metode yang digunakan untuk mendorong anggota organisasi untuk bekerja dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan organisasi agar efektif, efisien, dan ekonomis.

Pelaksanaan program dakwah yang terorganisir menjadi langkah penting dalam menghadapi persoalan penyalahgunaan narkoba. Salah satunya melalui dakwah, yaitu proses penyampaian pesan Islam kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang ajaran islam, serta mendorong perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik sehingga terhindar dari penyalahgunaan Narkoba (Walangitan & Riyadi, 2024). Dakwah dalam hal ini tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai proses manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebab, dakwah juga berfungsi sebagai sarana edukasi, kritik, dan kontrol sosial terhadap berbagai problem umat (Muhammad & Ilahi, 2021). Oleh karena itu, metode dakwah kelembagaan yang dilaksanakan secara teratur menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, untuk menghindari penyalahgunaan narkoba.

Sementara itu, evaluasi memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana program dakwah berjalan sesuai tujuan. Menurut Wandt dan Brown, evaluasi lebih mengarah pada proses atau tindakan untuk menentukan nilainya. Nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan atau kemajuan dalam tindakan (Haryanto, 2020; Naryo, 2023). Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris. Kata itu berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip Rohmad (2017), evaluasi adalah tindakan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dalam wawancara awal disebutkan meliputi berbagai aspek penting, seperti: mengamati peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, menjalin kerja sama dengan pihak BNN dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta menilai efektivitas program dakwah yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap perubahan perilaku positif masyarakat setelah mengikuti kegiatan dakwah, tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program, serta jumlah peserta yang terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Dalam keilmuan dakwah, Proses pengumpulan data dan analisis bagaimana informasi tentang pelaksanaan, pengawasan dan dampak dari tahapan program yang telah direncanakan dikenal sebagai evaluasi dakwah. Selain itu, ada juga yang mengartikan evaluasi dakwah sebagai sebuah program yang mendorong para pimpinan untuk melakukan pengawasan langsung kepada anggota tim mereka (Mahmuddin, 2018).

Zida Amalia Firliana pada tahun 2021 tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Sambiroto Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Sambiroto Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai cara mengatasi penyalahgunaan narkoba. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan hanya mencakup fungsi manajemen yaitu pelaksanaan dan evaluasi (Firliana, 2021)

Alfira Nursyam pada tahun 2019 meneliti Strategi Dakwah Karang Taruna Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Je'nemadingin Kec. Pattallasang, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Berbagai Strategi Dakwah Karang Taruna Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Je'nemadingin Kec. Pattallasang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai cara mengatasi penyalahgunaan narkoba. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan hanya mencakup fungsi manajemen yaitu pelaksanaan dan Evaluasi (Nursyam, 2019).

Richa Agustia Sumava meneliti pada tahun 2020 tentang Peran Penyuluh Napza Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Remaja di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses dan Bentuk Upaya Peran Penyuluh Napza Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Remaja. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai cara mengatasi penyalahgunaan narkoba. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan hanya mencakup fungsi manajemen yaitu pelaksanaan dan evaluasi (Sumaya, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba, dengan merumuskan masalah yaitu Bagaimana Pelaksanaan Dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dan Evaluasi Dakwah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba; Faktor-Faktor penyebab penyalahgunaan Narkoba, Bagaimana Solusi dan Tantangannya. Urgensi penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Tanjung Balai. Dengan Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah yang tepat maka dapat mengurangi Penyalahgunaan Narkoba serta terwujudnya lingkungan yang baik.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Pranowo (2016), Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang diamati. Penelitian ini menganalisis Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dalam mengatasi maraknya Penyalahgunaan Narkoba. Selama proses penelitian, data dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek dan informan, serta observasi. Karena informasinya sangat bermanfaat, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperlakukan subjek secara keseluruhan (Sugiono, 2021). Data ini berasal dari lapangan, catatan, video, wawancara, dan dokumen pribadi dan resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang melalui kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara keseluruhan (Gunawan, 2013).

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan penuh, dimulai dari awal bulan Februari 2025 sampai akhir bulan Februari 2025. Lokasi penelitian adalah Perguruan Al Jam'iyatul Al Washliyah, Kecamatan Datuk Bandar Yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Kota Tanjung Balai. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati Pelaksanaan dan Evaluasi dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dalam mengatasi maraknya Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Datuk Bandar. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terpilih secara *purposive* berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki informan terhadap topik penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Bapak Ahmad Danial, Wakil Sekretaris Bidang Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Ustadz Mahendra dan Wakil Bendahara Bidang Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Ustadz Ibrahim Zein Kecamatan Datuk Bandar. Sedangkan data sekunder bisa diperoleh dari beberapa jurnal dan buku yang relevan dengan kajian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Hasil wawancara divalidasi dengan menggunakan dokumen yang relevan dan observasi lapangan. Untuk memastikan kesesuaian interpretasi data, informan utama juga dikonfirmasi. Metode ini mengurangi dan menjamin keabsahan data.

Tiga tahap utama digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiono, 2021). Memilih, menseleksi, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi digunakan untuk mengurangi jumlah data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Untuk memudahkan analisis, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Setelah data disajikan, penarikan kesimpulan dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

### Sejarah Al Jam'iyatul Al Washliyah

Al Jam'iyatul Al Washliyah lahir dalam masa tertindas oleh penjajahan kolonial Belanda yang masih menguasai Indonesia ketika itu. Lahirnya dorongan untuk mendirikan organisasi berawal dari niat ingin mempersatukan bangsa dan ummat yang terpecah dan berbeda pandangan disamping itu juga ingin menjadikan Indonesia sebagai negara yang Merdeka dan Berdaulat. Al Jam'iyatul Al Washliyah lahir pada tanggal 30 November 1930, dengan tujuan menghubungkan dan menyatukan berbagai organisasi dan ulama yang memiliki perbedaan pandangan dan mazhab. Al Washliyah berperan penting dalam mencegah pertikaian dan membangun kerukunan antar umat islam.

Pendiri Al Jam'iyatul Al Washliyah adalah para ulama yang terkemuka yang memiliki kajian keilmuan yang sangat diakui, baik dalam maupun luar negeri. Beberapa tokoh pendiri Al Jam'iyatul Al Washliyah antara lain: KH. Muhammad Arsyad Thalib Lubis, KH. Abdurrahman Syihab, KH. Yusuf, Ahmad Lubis, KH. Adnan Nur, KH. Muhammad Isa. Dan menariknya lagi, Al Jam'iyatul Al Washliyah berdiri 15 tahun sebelum kemerdekaan Indonesia, dan para pendirinya juga berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dengan demikian, Al Washliyah tidak hanya berperan dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang kebangsaan dan kemasyarakatan.

Nama Al Jam'iyatul Washliyah secara umum berarti Perhimpunan yang menghubungkan atau yang menjembatani karena kata *Jam'iiyyatun* berarti perkumpulan, perhimpunan, atau persatuan, dan *Al Washliyah* berarti penghubung atau menjembatani. Secara umum akhirnya dapatlah dipahami bahwa Al Jam'iyatul Washliyah diharapkan menjadi perkumpulan atau perhimpunan yang menghubungkan; “1) Menghubungkan umat manusia dengan Allah SWT sebagai penciptanya; 2) Menghubungkan manusia satu sama lain agar bersatu; 3) Menghubungkan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya” (Saragih, 2016a).

Hal ini sesuai dengan makna *Hablum minallah wa hablum minannas* (Hubungan manusia dengan Allah dan Hubungan manusia dengan sesama manusia) Lebih dari itu, organisasi ini diharapkan untuk menghubungkan dan berbicara dengan kaum muda dan kaum tua. Pada awal berdirinya, Al Jam'iyatul Al Washliyah berfokus pada beberapa hal. Bidang *tabligh* (ceramah agama), *tarbiyah* (pengajaran), pustaka dan penerbitan, fatwa, penyiaran, urusan anggota, dan bantuan setidaknya merupakan bagian dari program kerjanya. Oleh karena itu, Al Washliyah membentuk majelis-majelis untuk melaksanakan inisiatif tersebut (Azizy, 2006).

## Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba dan obat-obatan terlarang semakin meningkat di kalangan pelajar dewasa dan masyarakat. Banyak penyimpangan perilaku pelajar ini dapat membahayakan kelangsungan hidup negara di masa depan. Karena pelajar adalah generasi penerus yang akan membangun bangsa ini, mereka semakin rapuh oleh zat-zat adiktif yang merusak. Sehingga dia tidak bisa berfikir dengan jelas. Akibatnya, pelajar hanya akan menjadi kenangan sebagai generasi penerus bangsa yang Tangguh dan cerdas. Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah (Bapak Ahmad Danial). Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Kepribadian. Jika kepribadian seseorang tidak stabil, tidak menyenangkan dan mudah terpengaruh, ia akan cenderung berpotensi melakukan penyalahgunaan Narkoba, hubungan antara keluarga tidak harmonis, seseorang akan mudah merasa putus asa dan tertekan, kesulitan finansial untuk mencari pekerjaan membuat orang bercita-cita menjadi pengedar Narkoba. Orang kaya secara finansial tetapi kurang perhatian atau memiliki lingkungan yang salah lebih juga berpotensi menjadi pecandu Narkoba (Eleanora, 2011).

*Kedua*, Keluarga. Orang tua jarang memiliki waktu untuk mengawasi keluarga mereka karena mereka terlalu sibuk. Anak-anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tuanya cenderung mencari perhatian di luar, dan mereka biasanya mencari aktivitas dengan teman-teman mereka. Kurangnya disiplin dan tanggung jawab: Tidak semua remaja penyalahgunaan narkoba berasal dari keluarga yang rusak; semua anak memiliki potensi yang sama untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Memberikan disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak, orang tua mereka, dan masyarakat akan mengurangi kemungkinan mereka terjebak dalam penyalahgunaan narkoba.

*Ketiga*, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kepribadian mereka, kecemasan dan depresi, serta kurangnya keyakinan agama. Sebagian besar penyalahgunaan ini (obat-obatan terlarang) terjadi saat remaja, karena saat ini anak remaja mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang cepat. Ini meningkatkan kemungkinan penyalahgunaan narkoba. Faktor kepribadian dan fisik biasanya mempengaruhi anak atau remaja untuk melakukan penyalahgunaan ini (Pramesti dkk., 2022).

*Keempat*, Lingkungan. Dalam lingkungan kota besar, orang cenderung tidak peduli dengan orang lain karena mereka hanya memikirkan masalah mereka sendiri tanpa peduli dengan orang lain. Akibatnya, banyak orang di masyarakat tidak peduli dengan penyalahgunaan Narkoba remaja dan anak-anak yang semakin meningkat. Pengaruh Teman Sebaya: Teman sebaya juga berpengaruh



pada penggunaan Narkoba. Ini karena harus cukup muda untuk diterima sebagai anggota kelompok. Semua anggota kelompok atau Genk berperilaku sama. Karena itu, tidak mengherankan bahwa kebiasaan berkumpul ini juga mendorong perilaku yang serupa untuk mengonsumsi Narkoba .

*Kelima*, Pendidikan. Di sekolah-sekolah, pendidikan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu bagian dari kampanye anti penyalahgunaan Narkoba. Kekurangan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba juga dapat berkontribusi pada peningkatan penyalahgunaan Narkoba di kalangan siswa.

*Keenam*, Masyarakat Dan Komunitas Sosial. Di antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi sosial seorang remaja adalah hilangnya nilai-nilai keluarga dan hubungan, kurangnya perhatian pada komunitas, dan kesulitan beradaptasi dengan baik yang dapat menyebabkan mereka merasa diasingkan atau asing (Nebi, 2018).

Pelaksanaan Dakwah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba

Pelaksanaan Dakwah proses penyampaian pesan Islam kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang ajaran Islam, serta mendorong perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik agar terhindar dari Penyalahgunaan Narkoba. Al Jam'iyatul Al Washliyah merupakan organisasi bagi masyarakat yang sadar tentang hak dan kewajiban mereka terhadap masyarakat, peserta didik, bangsa, dan agama. Banyak hal yang dilakukan yang dilakukan oleh Al Jam'iyatul Al Washliyah Kota Tanjung Balai dalam membuat Pelaksanaan Dakwah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Sekretaris (Ustadz Mahendra S. Pd.I.) Bidang Dakwah dan Pengajar Peserta didik, diketahui bahwa program dakwah terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba ini telah berjalan secara berkelanjutan sejak tahun 2023 hingga sekarang, dan menjadi bagian dari program tahunan organisasi yang tercantum dalam rencana kerja strategis Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah. Dengan demikian, pelaksanaan dakwah ini merupakan program kelembagaan yang direncanakan secara sistematis dan berkesinambungan, bukan sekadar inisiatif pribadi. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan antara lain:

Safari Dakwah Di Masjid Rutin Di Masjid Dan Mushola. Penyampaian pesan Islam kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran penuh dan pemahaman tentang ajaran Islam, yang dimana agar masyarakat dan peserta didik setempat tidak melakukan kejahatan kejahatan dengan menggunakan Narkoba. Selain itu juga Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah melibatkan para peserta didik dan

masyarakat setempat dalam pelaksanaan dakwah dan program masjid. Yang dimana peserta didik merasa dilibatkan cenderung memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan tiap minggunya di masjid. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi mereka, tetapi juga dapat memperkaya program masjid dengan perspektif yang lebih segar dan inovatif ((Fauzan, 2024).

Membuat Program dan Event-Event Yang Menarik. Event atau program kegiatan atau suatu acara yang direncanakan dan diselenggarakan dengan tema tertentu yang memiliki tujuan khusus agar bisa menarik perhatian pengunjung (Rahma, 2018). Program atau *Event* yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah yang menarik bagi masyarakat, seperti tunamen futsal, pramuka, silat, dan dayung sampan, yang di mana program-program yang tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi Tingkat konsumsi Narkoba di kalangan masyarakat sekitar Kota Tanjung Balai, selain itu Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah bekerja sama dengan pihak BNN yang dimana kegiatan tersebut untuk melakukan tes urin bagi peserta didik yang diduga terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba.

Menanamkan Nilai-Nilai Agama (Imam, Akidah, dan Akhlak). Secara ringkasnya, Muhaimin mengatakan bahwa tujuan dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam adalah untuk mendorong seseorang untuk memiliki pandangan dan sikap hidup Islami (Muhaimin, 2010). Akidah adalah hal-hal yang harus dibenarkan agar hati dan jiwa merasa tenang, sehingga menjadi keyakinan yang teguh tanpa keraguan. Menurut Abdullah (Al-Atsari, 2005), kata akhlak berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlāq*, yang berarti moralitas, etika, dan budi pekerti. Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari juga mengartikan kata *khuluq* memiliki kesesuaian dengan *khilq*, hanya saja *khilq* adalah perangai manusia dari luar (jasmani), dan *khuluq* adalah perangai manusia dari dalam (ruhaniyah)(Saragih, 2016b; Sulistiyo, 2016).

Tujuan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah adalah untuk mengurangi Tingkat konsumsi Narkoba di Kota Tanjung Balai dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat dan pemuda tentang bahayanya penyalahgunaan Narkoba dan dapat merusak masa depan, serta melindungi para pemuda dan pemuda dari kecanduan Narkoba, Karena itulah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah pantang menyerah dengan membuat kegiatan tersebut karena agar mereka tidak terjerumus pada jalan yang salah dengan mengkonsumsi Narkoba.

Evaluasi Dakwah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba

Salah satu bagian dari fungsi manajemen adalah evaluasi, yang termasuk dalam fungsi *controlling*, yang berarti pengendalian atau pengawasan, yang dapat dipahami dengan mengukur hasil kerja terhadap

tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari fungsi ini adalah untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan di lapangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rohman, 2017). Sedangkan Evaluasi Dakwah adalah proses penilaian dan pengukuran efektifitas kegiatan dakwah yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat juga yang mengartikan evaluasi dakwah adalah sebuah program yang mendorong pimpinan untuk melakukan pengawasan langsung kepada para anggotanya secara mendalam (Muhaimin, 2010). Maka dari itu evaluasi dakwah yang dilakukan Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dalam mengatasi maraknya penyalahgunaan Narkoba di Kota Tanjung Balai dapat dilakukan dengan menilai efektifitas program-program pelaksanaan dakwah yang telah dilaksanakan, seperti: 1. Safari dakwah rutin di masjid mushola-mushola, 2. kegiatan positif untuk pemuda, seperti; turnamen olahraga, pencak silat, dayung sampan, pramuka, dan event-event lainnya, 3. kerja sama dengan pihak BNN untuk tes urin terhadap pemuda dan pemudi setempat.

Prosedur evaluasi Al Jam'iyatul Al Washliyah biasanya terdiri dari tahapan, yaitu pengumpulan data lapangan, rapat internal bulanan, dan penyusunan laporan triwulan, untuk menentukan apakah program di atas efektif atau tidak. Evaluasi ini mengukur efektivitas program berdasarkan jumlah peserta, perubahan perilaku masyarakat, dan kolaborasi dengan pihak terkait agar dakwah lebih terarah dan berdampak nyata. Ini juga akan menjadi dasar untuk perbaikan metode, penambahan materi, dan penguatan kerja sama dengan BNN.

Pelaksanaan program dakwah yang dikembangkan oleh Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dievaluasi. Prosesnya melalui beberapa indikator utama.

Pertama, jumlah peserta yang terlibat dalam program dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah cukup signifikan, dengan rata-rata kehadiran sekitar 100–150 orang pada setiap kegiatan rutin, terutama dari kalangan pemuda dan pelajar di Kota Tanjung Balai. Kedua, Keberagaman peserta meliputi berbagai lapisan masyarakat yang menunjukkan partisipasi aktif dalam event-event positif seperti turnamen olahraga, pramuka, dan kegiatan seni budaya. Dengan tingginya jumlah peserta ini, program dakwah mampu menjangkau dan mempengaruhi lebih banyak individu sehingga dampak positifnya terasa signifikan dalam peningkatan kesadaran bahaya narkoba. Ketiga, Perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. masyarakat semakin sadar akan bahaya narkoba dan dampaknya terhadap individu, keluarga, dan masyarakat dan perubahan perilaku ini terlihat dari, menurunnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda dan pelajar, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kegiatan positif dan program pencegahan narkoba.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa program dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Kota Tanjung Balai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat tentang bahaya narkoba. Keempat, mengundang pihak BNN untuk melakukan tes urin sebagai sebagai upaya dalam mengatasi maraknya penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kesadaran dan keselamatan peserta didik dan masyarakat sekitar melalui evaluasi dakwah yang efektif.

#### Tantangan dalam Pelaksanaan Dakwah Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba

Dalam pelaksanaan dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah untuk mengatasi maraknya penyalahgunaan Narkoba, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah Al Jam'iyatul Al Washliyah Kecamatan Datuk Bandar, Pertama, Kurangnya Kesadaran Masyarakat, kesadaran masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam memahami lingkungan sekitar dan peduli dengan apa yang terjadi. Kesadaran tergeraknya jiwa terhadap suatu hal dalam lingkungan terhadap bahayanya penyalahgunaan narkoba dan kurang peduli pada isu masalah narkoba, kesadaran tersebut tidak hanya timbul hanya karena inisiatif diri sendiri tetapi dapat bersifat kolektif atau secara bersamaan dengan adanya dorongan dan motivasi dari lingkungan sekitar (Noelaka, 2008).

Kedua Masyarakat masih awam mengenai hukum-hukum bagi pengguna penyalahgunaan narkoba, dan sebagaimana masyarakat masih bingung dengan peraturan pemerintah no 35 tentang penyalahgunaan narkoba, Kurangnya sumber daya manusia, kurangnya biaya, kurangnya subsidi dari pemerintah, kemudian kurangnya program rehabilitas, karena tidak setiap tahun program rehabilitas di bentuk, serta kurangnya program sosialisasi dan lembaga pemulihan. Ketiga, kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kota Tanjung Balai disebabkan oleh fakta bahwa beberapa anggota masyarakat tidak mau peduli atau malu untuk melaporkan anggota keluarganya yang menggunakan narkoba kepada BNN.

Ada yang mengatakan itu bagus, tetapi masih ada yang belum tahu tugas utama dan fungsi BNN, yang biasanya kurang dikenal masyarakat dibandingkan dengan program pemerintah lainnya. Keempat, Tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk memerangi penyalahgunaan narkoba di Kota Tanjung Balai, kurangnya staf yang bekerja di lapangan, dan jumlah dana yang kurang untuk upaya penanggulangan, terutama untuk penyuluhan dan sosialisasi. Kemudian

ada kekurangan tenaga medis, fasilitas laboratorium yang tidak memadai untuk alat tes urine, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang bekerja sama dengan BNN.

Berdasarkan berbagai tantangan yang telah diuraikan, pelaksanaan dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dalam mengatasi maraknya penyalahgunaan narkoba membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dapat lebih berhasil dalam membangun masyarakat yang lebih toleran lagi terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dengan memperkuat strategi berbasis komunitas memberantas narkoba, dan banyak lagi membuat penyuluhan serta meningkatkan pemahaman teknologi digital, dan membangun kerja sama dengan pemerintah serta dengan berbagai pihak. Untuk memastikan bahwa program pelaksanaan dakwah dapat beradaptasi dengan dinamika sosial yang berkembang, evaluasi dan pengembangan strategi harus dilakukan secara teratur.

#### Efektifitas Pelaksanaan Evaluasi Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah

Efektifitas penerapan pelaksanaan evaluasi dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah dalam mengatasi maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat dan pemuda sekitar masih tergolong terbatas. Meskipun program-program yang dijalankan telah dirancang untuk membentuk kesadaran remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak nyata yang dihasilkan masih belum menyentuh sebagian besar remaja. Berdasarkan hasil penelitian, hanya sebagian kecil remaja yang benar-benar mengalami perubahan positif setelah mengikuti kegiatan dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah.

Hal ini sejalan dengan konsep efektivitas organisasi yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah organisasi, termasuk organisasi dakwah, diukur dari kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Musfialdy, 2012). Dalam konteks ini, Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah, efektivitas dakwah menjadi terbatas karena tidak semua remaja memiliki ketertarikan atau akses terhadap kegiatan PD Al Jam'iyatul Al Washliyah. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan luar, seperti media sosial, teman sebaya, dan budaya populer yang lebih mendukung gaya hidup bebas, sering kali lebih dominan dibandingkan pengaruh dakwah yang dilakukan secara konvensional.

Namun, efektivitas ini tidak hanya bergantung pada program yang telah dirancang, tetapi juga pada bagaimana metode dakwah diterapkan. Berdasarkan teori komunikasi dakwah (Effendy, 2003), dakwah yang efektif harus memperhatikan karakteristik audiens, metode penyampaian, dan media yang digunakan. Dalam konteks PD Al Jam'iyatul Al Washliyah, efektivitas dakwah meningkat ketika materi dakwah

disampaikan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan remaja, seperti melalui diskusi interaktif, penggunaan media sosial, serta model dakwah berbasis keteladanan dari tokoh agama yang dekat dengan generasi muda.

Di sisi lain, efektivitas dakwah Al Jam'iyatul Al Washliyah juga belum sepenuhnya terukur dengan baik. Program yang dijalankan cenderung bersifat berulang tanpa adanya mekanisme evaluasi yang jelas untuk mengukur sejauh mana perubahan perilaku remaja setelah mengikuti dakwah. Dalam teori manajemen dakwah, evaluasi merupakan aspek penting yang memastikan bahwa rencana, organisasi, dan rangkaian aktivitas yang dilakukan berjalan sesuai harapan (Ardo dkk., 2024). Secara keseluruhan, efektivitas penerapan pelaksanaan evaluasi dakwah dalam mencegah pergaulan bebas masih rendah karena tantangan besar dari pengaruh lingkungan, keterbatasan metode dakwah, serta jangkauan yang terbatas. Untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu mengembangkan metode dakwah yang lebih relevan dengan karakteristik remaja masa kini, seperti pendekatan yang lebih personal, pemanfaatan media digital, serta integrasi dengan komunitas yang lebih luas agar dampak dakwah bisa lebih signifikan.

## **Penutup**

Al Jam'iyatul Al Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada masa penjajahan Belanda, tepatnya pada 30 November 1930. Organisasi ini didirikan oleh para ulama terkemuka dengan tujuan menyatukan umat Islam yang berbeda pandangan dan mazhab, serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Secara filosofis, nama "Al Washliyah" bermakna "penghubung", yang mencerminkan misinya untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Dalam sejarah dan perjalanannya, Al Washliyah tidak hanya aktif dalam bidang keagamaan, tetapi juga turut berperan dalam aspek kebangsaan dan sosial kemasyarakatan. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba yang marak di Kota Tanjung Balai, Al Jam'iyatul Al Washliyah memainkan peran strategis dalam penanggulangan masalah ini melalui pendekatan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, penyalahgunaan narkoba dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketidakstabilan kepribadian, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, tekanan sosial, rendahnya pendidikan dan kesadaran agama, serta kurangnya kepedulian masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagai upaya solutif, Pimpinan Daerah Al Washliyah Tanjung Balai menjalankan berbagai program dakwah yang meliputi: penguatan iman dan takwa, pelibatan guru di sekolah, kerja sama dengan BNN, safari dakwah di masjid dan mushola, serta penyelenggaraan event-event positif seperti turnamen olahraga dan kegiatan pramuka. Selain itu, Al Washliyah juga menanamkan nilai-nilai agama seperti akidah dan akhlak mulia untuk

membentuk karakter peserta didik dan masyarakat agar tidak terjerumus dalam narkoba. Evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah menunjukkan bahwa program-program tersebut cukup efektif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta meningkatnya kesadaran akan bahaya narkoba. Jumlah peserta yang terlibat cukup beragam, dan terdapat perubahan perilaku positif di tengah masyarakat. Namun, pelaksanaan dakwah ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya pemahaman terhadap hukum penyalahgunaan narkoba, minimnya sumber daya manusia dan dukungan pemerintah, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan dan rehabilitasi pengguna narkoba.

Al Jam'iyatul Al Washliyah melalui program-program dakwahnya perlu menegaskan kontribusi nyata dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kota Tanjung Balai dengan ragam program keremajaan. keberlanjutan dakwah tersebut bisa pula merangkul dukungan yang lebih besar dari seluruh elemen masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Al-Atsari, A. bin 'Abdil H. (2005). *Panduan Aqidah Lengkap*. Pustaka Ibnu Katsir.
- Ardo, E., Diansah, A., & Nurdin, A. (2024). Urgensi Evaluasi dalam Komunikasi Dakwah Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam QS. Al-Hasyr Ayat 18-19. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(3), 464–482.
- Azhar, A., Fikri, KMS. N. S., Siregar, V. A., & Apriyanto, M. (2021). Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada Pesantren. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2463–2468.
- Azizy, A. H. (2006). *Al Jam'iyatul Washliyah dalam Kancah Politik Indonesia*. Pena.
- Eleanora, F. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439–452.
- Fauzan, A. (2024). Masjid Sebagai Media Komunikasi Islam untuk Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(2), 270–283.
- Firliana, Z. A. (2021). *Peran penyuluh agama islam dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa sambiroto kecamatan kaje kabupaten pekalongan*. IAIN Pekalongan.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Handrawan, H., Rizky, A., Idaman, I., & Fatur Ridhan, A. (2022). Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Teori Kriminologis (Studi Kasus Wilayah Hukum Kepolisian Resort Kolaka). *Lakidende Law Review*, 1(2), 133–146. <https://doi.org/10.47353/delarev.v1i2.17>

- Harlina, Martono, L., & Joewana, S. (2008). *Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Balai Pustaka.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (konsep dan manajemen)*. UNY Press.
- Kasamasu, L., Mahama, A., Wan Chik, W. M. Y. Bin, Syed Ab Rahman, S. M. A. bin, Ali, A. W. M., & Ghani, N. A. (2017). Analisis Dalil Pengharaman Narkoba Dalam Karya-karya Kajian Islam Kontemporer. *Wardah*, 18(1), 34. <https://doi.org/10.19109/wardah.v18i1.1431>
- Kemenag, R. (2019). *Terjemahan Al-Quran*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Wade Group.
- Maksum, T. S. (2019). *Upaya Penyelamatan Generasi Muda Melalui Sosialisasi Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Man 2 Kabupaten Gorontalo*. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo Tahun.
- Muhaimin. (2010). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Nuansa.
- Muhammad, M., & Ilahi, W. (2021). *Manajemen Dakwah*. Kencana Pranadamedia Group.
- Musfialdy, M. (2012). Organisasi dan Komunikasi Organisasi. *Kutubkhanah*, 15(1), 83–93.
- Naryo, N. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Evaluasi Hasil Belajar Melalui Lokakarya Berkesinambungan Di SMPN 56. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(1), 13–30. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1416>
- Nebi, O. (2018). Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59>
- Nursyam, A. (2019). *Strategi Dakwah Karang Taruna Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Je'nemadingkec. Pattallasang*. UIN Alauddin.
- Pramesti, M., Ramadhani Putri, A., Hafizh Assyidiq, M., & Azmi Rafida, A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Rahma, A. (2018). Event Sebagai Salah Satu Bentuk Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Fashion Nasional (Event Tahunan Jakcloth). *Nyimak (Journal of Communication)*, 1(2), 149–169. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v1i2.480>
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media.
- Sandi, A. (2016). *Narkoba Dari Tapal Batas Negara*. Mujahidin Press.
- Saragih, A. (2016a). Kontribusi Al Jam'iyatul Washliyah Terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950). *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 40(1), 142–161. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.237>



- Saragih, A. (2016b). Kontribusi Al Jam'iyatul Washliyah Terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950). *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 40(1), 142–161. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.237>
- Sudury, A. M., Al Faruq, A. Q., & Thobroni, A. Y. (2024). Kajian Tartibunnuzul Dan Sababunnuzul Dalam Ayat-Ayat Khamr Bagi Pengembangan Metode Dakwah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 14(2), 361–374. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V14I2.2650>
- Sugiono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. alfabeta.
- Sulistiyo, R. (2016). Penguatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(1), 1–10.
- Sumaya, R. A. (2020). *Peran Penyuluh Napza Dalam Mencegah Penggunaan Penggunaan Narkoba Pada Remaja (Studi Kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Walangitan, S., & Riyadi, H. (2024). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Kelurahan Rawa Buntu. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–149.
- Yosua, D., Aspan, H., & Saragih, Y. M. (2023). Tinjauan Yuridis Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7032–7045. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5683/4009>
- Zaviril, Y. R., Akbar, M. I., & Seputro Ginting, A. (2024). Implementasi Hukum Pidana Islam Dalam Penanganan Kasus Narkotika Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Sosisal Humaniora*, 1(2), 37–52.

